

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003) . Menurut Ahmad D Marimba (1976 : 671) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini yaitu, usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, ada pendidik atau pembimbing atau penolong, ada yang di didik (peserta didik), bimbingan itu memiliki dasar dan tujuan, dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan (media).

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pohuwato adalah jenjang pendidikan formal setara SMA yang berlatar belakang agama islam tepatnya berada di Kabupaten Pohuwato. MAN 1 Pohuwato seperti sekolah pada umumnya terdapat pembelajaran yang dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler atau biasa dikenal dengan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam hal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas prosesnya telah diatur, ditata, dan direncanakan sesuai tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri yang pembelajarannya telah disusun sesuai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, *Band*, Sispala (siswa pecinta alam), PMR (Palang Merah Remaja), PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), dan *Marching Band*.

Terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 pohuwato tentunya tidak lepas dari proses-proses pembelajaran yang mempunyai karakter atau ciri khas tersendiri sesuai tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Pohuwato *Marching Band* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa dikarenakan ekstrakurikuler *marching band* tersebut banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai keinginan siswa itu sendiri. Untuk mengembangkan minat dan bakar tersebut tentunya tidak lepas dari proses-proses latihan pengembangan skil dan keterampilan siswa dan dilakukan

melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pelatih terlebih dahulu. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler *Marching Band* lebih menekankan pada penerapan materi melalui penyampaian secara lisan dan praktik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* terdapat 3 divisi yang terdiri dari Divisi Tiup, Divisi Perkusi, dan Divisi *Colour Guard* yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran tersendiri. Pembelajaran divisi Perkusi pelatih memberikan dasar-dasar dalam bermain alat musik pukul terlebih dahulu kemudian mempraktekan materi dan diikuti oleh siswa secara bertahap dan masih dalam pengawasan pelatih. Pembelajaran divisi *Colour Guard* melalui praktek gerakan langsung yang dilakukan oleh pelatih kemudian dilakukan dan diikuti secara bertahap oleh siswa. Sedangkan pada pembelajaran divisi tiup berbentuk latihan teknik-teknik dasar dalam meniup, *fingering*, *scale*, dan penyampaian materi lagu melalui pemberian notasi angka.

Dalam hal Pemberian notasi angka kepada siswa dibagian divisi tiup menemui kendala. Siswa divisi tiup belum bisa membaca notasi angka yang diberikan oleh pelatih. Pengetahuan siswa divisi tiup dalam membaca notasi angka cenderung masih kurang padahal keterampilan dalam membaca notasi merupakan hal yang penting dalam bermain alat musik. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan melalui observasi pada tanggal 10 Desember 2020. Siswa divisi tiup hanya bisa mengetahui dan menyebutkan nada-nada dari notasi angka yang diberikan oleh pelatih sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami simbol-simbol pada notasi angka seperti garis harga,

garis birama, nilai not, dan lain sebagainya dalam memainkan sebuah karya musik yang diberikan oleh pelatih.. Dilain pihak untuk memainkan karya musik menggunakan notasi angka seperti itu harus membelajarkan dan mengenalkan simbol-simbol notasi angka terlebih dahulu seperti garis birama, garis harga, penyebutan simbol notasi angka, nilai notasi angka, dan nilai tanda diam. Sehingga siswa dalam memainkan karya musik lebih mudah untuk dipelajari.

Mencermati fenomena di atas, maka peneliti ingin membelajarkan notasi angka pada siswa bagian divisi tiup pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di Man 1 Pohuwato. Sehingga pembelajaran notasi angka ini akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi lagu yang akan diberikan oleh pelatih kedepan. Pembelajaran notasi angka ini akan dilakukan secara langsung atau tatap muka. Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep membaca notasi angka. Fokus utama dari model pembelajaran langsung ini adalah pelatihan-pelatihan dan bimbingan langsung oleh peneliti sebagai guru yang dapat diterapkan dalam membaca notasi angka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimanakah Pembelajaran Notasi Angka Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Divisi Tiup Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pohuwato ?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran notasi angka menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa divisi tiup ekstrakurikuler *marching band* di MAN 1 Pohuwato.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pembina, sebagai bahan pengembangan kualitas dalam membelajarkan notasi angka terlebih dahulu kepada siswa divisi tiup.
- b. Bagi siswa divisi tiup, dapat menjadi pengetahuan baru tentang notasi angka untuk mempelajari karya dan sebagai pendukung untuk belajar notasi musik lainnya.
- c. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi lainnya dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

